

NILAI MORAL DALAM CERPEN YANG BERTAHAN DAN BINASA PERLAHAN KARYA OKY MANDASARI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XI

¹Dila Nimas Nurdadi, ²Jasinta Nurvielya Anmawar, & ³Titik Sudiatmi

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pos-el: dilanurdadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan menganalisis kesesuaian cerpen “Yang Bertahan Binasa Perlahan” karya Oky Madasari sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Objek penelitian ini memfokuskan pada kajian nilai moral dan pada kumpulan cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan serta kesesuaiannya sebagai bahan pengajaran sastra di SMA. Sumber data pada penelitian ini yang nantinya akan dikaji adalah kumpulan cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Oky Madasari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, dan mencatat. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat deskripsi tentang nilai-nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan (beriman, berdoa dan bersyukur), hubungan manusia dengan sesama manusia (tolong menolong, menasehati, kasih sayang), hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam sekitar), dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri (egois dan sabar). Penelitian ini juga sesuai dengan nilai-nilai moral sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Yaitu pada Kompetensi Dasar (KD), 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca. Dengan Indikator 3.3 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi, 3.4 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Kata-kata kunci: nilai moral; cerpen; pembelajaran sastra; SMA

Abstract

This study aims to describe moral values and analyze the suitability of Oky Madasari's short story "The Surviving Perishes Slowly" as material for teaching literature in high school. The object of this research focuses on the study of moral values and on the collection of short stories That Survive and Perish Slowly and their suitability as materials for teaching literature in high school. The source of data in this study which will later be studied is a collection of short stories That Survive and Perish Slowly by Oky Madasari. Data collection techniques are carried out by reading, analyzing, and recording. The instrument used for data collection was the researcher himself using the data card tool. The results of the study show that there is a description of the moral values of the human relationship with God (faith, prayer and gratitude), the relationship between humans and fellow human beings (help, advise, compassion), the relationship between humans and the natural surroundings (respect for the natural environment), and the relationship between humans and themselves (selfish and patient). This research is also in accordance with moral values as a material for learning literature in high school. Namely on Basic Competency (KD), 3.8 identify the life values contained in the short stories read. With Indicator 3.3 Expressing interesting or impressive things from short stories through discussion activities, 3.4 Finding the values of short stories through discussion activities.

Keywords: moral values; short story; literary learning; Senior High School

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak hidup sendiri yang hanya mengutamakan egonya masing-masing, akan tetapi manusia harus hidup bermasyarakat dengan sesamanya agar saling berbicara, saling mengenal dan mengenal satu sama lain, namun perkembangan zaman menuntut

manusia untuk melakukan perubahan agar kita tidak ketinggalan dengan perkembangan jaman ini. oleh karena itu dengan ciri-ciri yang muncul di sekitar jaringan budaya yang mempengaruhi lingkungan. dan pola pikir manusia. sekarang era globalisasi yang berkembang sangat tidak bisa ditebak, sehingga jika dibiarkan apa yang akan terjadi pada orang-orang yang positif, mereka tidak lagi siap menghadapi perubahan

zaman, orang hanya bisa muncul sebagai penderita dari contoh-contoh tersebut. Oleh karena itu, sebagian besar manusia harus memperkuat diri dengan iman yang kokoh agar tidak menimpa dirinya, terutama dari sikap moral (Firwan, 2017).

Moralitas selalu menjadi bahan pembicaraan hangat bagi manusia. Moralitas berkaitan dengan karakter dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan manusia. Seseorang dianggap bermoral ketika ia memiliki kepribadian yang baik dan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya, orang yang tidak mematuhi perilaku kehidupan sosial digambarkan sebagai orang yang tidak bermoral (Rahmawati and Achsan, 2019). Moralitas adalah perbuatan atau Tindakan berdasarkan ide atau pendapat yang diterima secara umum, yang mencakup kesatuan sosial dari keadaan tertentu. Dalam sastra pun moralitas sering diajarkan melalui cerita yang dituturkan pengarang melalui tokoh-tokohnya (Arifin, 2019). Nilai moral dalam karya sastra Anda dapat melihatnya sebagai pesan, tindakan, pesan. Padahal, unsur pesan dalam sebuah karya sastra sebenarnya merupakan gagasan dasar yang melahirkan karya sastra tersebut. Para peneliti telah mengadopsi konsep moral. Jadi konsep yang pertama adalah nilai moral agama, nilai moral adat istiadat, dan nilai moral ideologi (Simbolon, Perangin-angin and Nduru, 2022).

Menulis sebagai Instrumen Jiwa Penulis yang terampil, penulis juga memiliki tugas untuk menyampaikan pesan moral atau agama dan kehidupan manusia di bumi. Seorang sastrawan dianggap berhasil ketika mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan agama serta kehidupannya melalui karya sastranya tanpa merasa dibimbing atau diarahkan oleh pembaca, tetapi tanpa disadari bahwa pesan moral karya sastra tersebut beresonansi dengan pembaca (Susilawati, 2017). Kemampuan pengarang untuk menyampaikan maksud yang baik ini akan mengalir ke seluruh struktur karya sastra. Jika fiksi, makna yang baik mengalir ke karya sastra melalui masalah kehidupan. Itu pasti berlaku untuk kehidupan nyata, bahkan jika masalah hidup itu tidak nyata. Untuk itu, penulis harus sangat berhati-hati dalam mendeskripsikan masalah dan solusinya agar pembaca dapat menyampaikan makna yang terkandung dalam paket tersebut secara memadai (Mulyani, 2020).

Karya sastra biasanya tentang masalah yang melengkapi kehidupan manusia. Karya sastra memiliki dunia yang tercipta sebagai hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan dalam bentuk novel, puisi, dan lakon yang berfungsi untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, semua karya sastra yang dibaca atau dilihat harus mengandung nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pembelajaran (Rosyanti,

2017). Banyak karya sastra mengandung nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi semua salah satunya, para pembaca yang budiman, adalah nilai-nilai budaya. Karena kehidupan masyarakat tidak pernah lepas dari nilai-nilai budaya. Artinya sastra adalah cermin yang mencerminkan sosial budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tercermin secara fundamental. Realitas sosial yang mempengaruhi masyarakat (Murti and Maryani, 2017).

Hal ini dimaksudkan untuk menilai capaian karya sastra. Kegiatan pembelajaran tersebut antara lain, menganalisis struktur karya sastra dan menulis resensi dan rangkuman. Novel Apresiasi hanya tersedia di tingkat sekolah SMA/SMK/MA miliknya. Oleh karena itu kegiatan Novel Apresiasi tidak dapat dilakukan di tingkat SMP/MT. Kegiatan apresiasi tidak terbatas pada sastra fiksi dan prosa. Oleh karena itu, di tingkat SMP/MT, apresiasi karya sastra dapat dicapai melalui pembelajaran puisi dan cerpen.

Pemilihan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Mandasari sebagai penelitian diangkat dari keunikan di dalamnya. Keunikan ini adanya nilai moral yang dapat diimplementasikan pada siswa SMA kelas XI yang ditunjukkan pada KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca. Penelitian ini memfokuskan nilai-nilai moral pada cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Mandasari sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Aziza and Setiawaty, 2020) dengan judul penelitiannya "Analisis Nilai Moral dalam Cerpen "Kupu-Kupu yang Berhati Mulia" pada penelitian tersebut, bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung di dalam cerpen "Kupu-kupu yang Berhati Mulia". Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Aulia Zahra Fadhlila and Saraswati, 2022) dengan judul penelitiannya "Nilai Moral Dalam Cerpen "Anting" Karya Ratna Indraswari Ibrahim" dalam penelitian tersebut ditemukan adanya nilai-nilai moral meliputi ; (1) nilai moral keberanian ditemukan sebanyak 2 data, (2) nilai moral kemurahan hati ditemukan sebanyak 3 data, (3) nilai moral kejujuran ditemukan sebanyak 9 data, dan (4) nilai moral kesetiaan kepada keluarga ditemukan 4 data. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada cerpen yang diteliti. Dari penjelasan tersebut maka peneliti menegaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Madasari dan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam cerpen Yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Madasari.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Purdianto, Sudiatmi and Sukarno, 2019). Penelitian ini mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, dan wacana yang berisi nilai moral dalam cerpen yang berjudul “Yang Bertahan dan Binasalah”. Dari data yang bersifat deskriptif itu peneliti melakukan analisis data untuk membuat simpulan umum yang merupakan sistem yang merupakan sistem yang bersifat mengatur gambaran yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dari novel tersebut.

Sumber data yang didapat terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer diterima dari cerpen “Yang Bertahan dan Binasalah” karya Okky Madasari. Sementara itu data sekunder diterima dari jurnal yang terkait melalui judul artikel, media cetak, dan internet.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik perpustakaan, mendengarkan dan mencatat. teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk mendapatkan wujud data nilai moral dari novel “Yang Bertahan dan Binasalah” karya Okky Madasari. Teknik simak melalui membaca novel Yang Bertahan dan Binasalah karya Okky Madasari secara keseluruhan. Teknik catat membaca lantas mencatat struktur pembangun novel dan nilai moral pada novel Yang Bertahan dan Binasalah (Risidiana, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasalah

Data yang disajikan pada bagian ini memuat wujud dari nilai moral yang terkandung pada kumpulan cerpen yang berjudul “Yang Bertahan dan Binasalah”

Tabel 1. Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasalah

No	Nilai-nilai Moral	Varian
1	Hubungan Manusia dengan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui adanya Tuhan (beriman) • Berdo'a dan Beribadah • Bersyukur

2.	Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Tolong menolong • Menasehati • Kasih Sayang
3	Hubungan Manusia dengan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
4	Hubungan Manusia dengan diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Egois • Sabar

| **411**

Received 26 Jun

2023

Revised 17 Jul

2023

Accepted 28 Jul

2023

Pada tabel di atas telah ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerpen yang berjudul “Yang Bertahan dan Binasalah” yakni meliputi : 1.) hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi (a) mengakui keberadaan Tuhan, (b) menaati Tuhan dengan berdoa dan menyembah Tuhan (c) selalu mensyukuri apa yang Tuhan berikan kepada manusia. 2.) menggambarkan nilai-nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain seperti (a) tolong-menolong, (b) nasehat, (c) kasih sayang. 3.) merupakan gambaran nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan alam sekitarnya, termasuk (a) penghormatan terhadap alam sekitarnya. 4.) menunjukkan gambaran tentang nilai-nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, antara lain (a) mementingkan diri sendiri (b) kesabaran.

Nilai moral yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang mendeskripsikan dalam kumpulan cerpen Yang Bertahan dan Binasalah mencakup nilai : beriman, berdoa, bersyukur, dan tawakal. Tokoh badman beriman pada kebesaran Tuhan dengan cara mengakui adanya Tuhan, sebagai implementasi iman akan kebesaran Tuhan atas seluruh hidup manusia. Tokoh Badman pada cerpen Yang Bertahan dan Binasalah memohon kepada Tuhan agar di tanah sebrang nanti ia bisa mendapatkan kemakmurn, ketentraman, berkecukupan tanpa utang memohonnagar anak-anaknya selalu sehat dan betah.

1) Mengakui Adanya Tuhan (Beriman)

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kita menerima kesempurnaan akal agar manusia dapat memikirkan dirinya sendiri, kehidupannya, dan sekitarnya. Masyarakat dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan untuk kehidupan yang lebih baik. Namun, terkadang hal-hal yang direncanakan oleh manusia tidak berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manusia memiliki kemampuan untuk membuat rencana, pada akhirnya Tuhanlah yang akan memutuskan. Jadi, meskipun manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia juga memiliki keterbatasan dalam dirinya. Dan keterbatasan inilah yang digunakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta sebagai manusia yang berinkarnasi dengan

Tuhan. Pengejawantahan keterbatasan diri seseorang manusia dalam kutipan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* ini termaktub dalam kutipan di bawah ini:

"Sudah, Man. Anakmu wes tenang neng kono. Yang penting sekarang ayo didongakne" (YBdBP:33)

"Ditinggal sebentar seperti ini saja sudah ndak karu-karuan rasanya. Tapi kalau memang sudah maunya Gusti Allah, kita mau bagaimana lagi?"

"Aku ikhlas. Aku lila. Ora opo-opo. Aku pengen anaku dikubur koyok normale manungso. Ojo diguwak neng segara" (YBdBP:35)

Dari pengalasan di atas menggambarkan Pertama, sikap Badiman yang sudah ikhlas ditinggal anaknya pergi kutipan di atas pelajaran yang bisa dipetik jika mengalami kesulitan/bencana adalah sabar dan percaya diri, yang tentunya harus dibarengi dengan usaha. Harus melepaskan sikap tergesa-gesa, tidak berusaha karena dalam kesulitan akan ada kebahagiaan yang tersembunyi. Diantaranya adalah keterbatasan manusia sebagai makhluk Tuhan.

2) Berdo'a dan Beribadah

Perwujudan kebesaran Tuhan. Ibadah yang dilakukan masyarakat adalah selalu mengingat dan berdoa kepada Tugan Yang Maha Esa. Tujuan dari semua ini adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa depan. Sikap selalu mengingat dan berdoa kepada Tuhan dapat Anda pelajari dalam kutipan cerpen Bertahan dan mati perlahan pada kutipan berikut.

"Menghadap laut dari ujung geladak, mulut Badiman terus komat-kamit memanjatkan doa: meminta agar di tanah seberang nanti ia bisa mendapatkan kemakmuran, ketentraman, berkecukupan tanpa utang; memohon agar anak-anaknya selalu sehat dan betah. Mengharap agar keputisannya meninggalkan kampung halamab tak berakhir dengan Kesia-siaan dan cemoohan orang"

Pengalasan di atas menggambarkan sikap moral religious yang dilakukan oleh Badiman yaitu menggambarkan sikap religius sebagai perwujudan sikap keteringatan manusia terhadap Tuhan, Artinya dengan melakukan doa seseorang manusia pada hakikatnya selain sedang "menghadap/ menyembah/ berdoa" kepada Allah juga sedang berkomunikasi kepada Allah. Sikap religius adalah sikap keterkaitan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan

3) Bersyukur

Bersyukur merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah Swt. Terhadap nikmat, pemberian, dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. Ketika kita mendapat nikmat, hal yang diucapkan adalah alhamdulillah. Nilai moral tersebut termasuk dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Berikut kutipannya

"Kowe ora opo-opo, Nduk? Syukur selamat ya, Nduk..." kata emak Utami.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Ibu dari Utami sedang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah karena anaknya (Utami) selamat dari bahaya.

Nilai-nilai moral yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan sesama manusia terlihat dari Sepanjang hidup mereka, orang berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia bahwa masyarakat selalu membutuhkan kehadiran manusia lain. Ada hubungan antar manusia karena adanya rasa saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Opini publik yang setia tidak mungkin jika orang dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam interaksi antara yang satu dengan yang lain, muncul budaya yang mengandung nilai-nilai luhur. Nilai-nilai inilah yang disebut nilai moral. Nilai-nilai yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan sesamanya antara lain tolong menolong, menasihati, kasih sayang, minta maaf, saling menghormati, tanggung jawab akan digambarkan dalam cerpen *Yang Bertahan dan Mati Perlahan*.

1) Tolong Menolong

Nilai saling menyayangi merupakan nilai sosial yang luhur. Memang, nilai-nilai ini memiliki kekuatan untuk membuat orang berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, kerukunan antar umat akan tercipta dengan saling membantu. Misalnya, dalam masyarakat yang sangat sosial, masyarakat akan saling membantu dalam segala hal, baik itu masyarakat di desa, membangun rumah, atau saling membantu dalam skala yang lebih kecil. Dalam cerpen *Who Survives and Dies* terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan, diantaranya nilai tolong menolong, antara lain:

Beberapa orang bergerak. Mengangkat Anbarwati yang sudah jadi mayat, menyiapkan air untuk memandikan, dan kain untuk membungkus tubuh kecil itu (YBdBP:33)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai bagian dari masyarakat, beberapa orang membantu untuk menyiapkan air untuk memandikan. Dapat

dilihat pada kutipan di atas bahwa warga membantu badiman dengan ikhlas dan tulus. Dengan demikian nilai tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa sebagai anggota masyarakat sudah sepatutnya saling tolong menolong tanpa mengharapkan pamrih.

2) Menasehati

Perilaku menasehati merupakan nilai sosial yang luhur pula. Nasihat biasanya keluar dari orang tua dimana yang lebih tua biasanya sudah memiliki pengalaman yang banyak sehingga bisa memberikan solusi yang berguna. Nilai menasehati tersebut terasud dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan*. Berikut kutipannya

"Sudah, Man. Anakmu wes tenang neng kono. Yang penting sekarang ayo didongakne" (YBdBP:33)

"Man, sapanya pelan sambal mengelus Pundak Bandiman." Kasihan anakmu kalau dibiarkan seperti ini. Dikubur di laut itu juga sah menurut agama. Itu juga sama seperti normalnya manuia" (YBdBP:35)

Pada kutipan di atas menggambarkan perilaku menasihati dimana warga memberikan petunjuk agar Bandiman mengikhlaskan kepergian anaknya serta agar bandiman merelakan anaknya dikubur di laut.

3) Kasih Sayang

Sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Nilai kasih sayang tersebut terkandung dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan*. Berikut kutipannya

Bandiman terkejut. Ia memeluk jasad Ambarwati dengan gugup. "Aku sing ngurus. Aku iso njogo."

"Kasihan Ambar, Pak. Saya ini bapaknya. Ndak mungkin tega mbuang anak sendiri ke laut."

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Bandiman (Sang ayah) menunjukkan rasa Sayang kepada anaknya.

Hubungan antara manusia dan alam yaitu berkaitan dikarenakan alam tercipta untuk digunakan oleh manusia sebagai tempat untuk menempuh hidup, entah makan, minum, tempat tinggal dan lainnya semua berasal dari alam, dan manusia tercipta untuk melestarikan dan menjaga alam. Nilai-nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam akan disekripsikan dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan*.

"Tanah-tanah perkarangan mulai diolah. Bibit-bibit palawija dari petugas yang banyaknya tak seberapa itu mulai ditanam".

"Mereka memutuskan memancing ikan di sungai besar waktu itu mereka lalu untuk mencapai tempat ini".

"Pancing-pancing sederhana dibuat dari ranting-ranting pohon yang masih tersisa".

Hubungan antara alam dan manusia adalah hubungan yang memanfaatkan alam untuk kesejahteraan bersama, koeksistensi antara manusia dan alam juga manusia dijadikan kholifah untuk sebagai pemimpin dimuka bumi ini bukan untuk merusaknya. Karena sikap serakah yang tidak punya rasa kepuasan dalam hidupnya. hal inilah yang membuat semesta alam rusak dan menyebabkan semakin tidak bagus alam yang ada.

Hubungan antara manusia dengan diri sendiri disebut hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang dapat mengenal dirinya sendiri, memahami situasinya sehingga ia dapat menentukan subjek/tujuannya dengan cara yang sesuai. Nilai-nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri akan terungkap dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan*.

1) Egois

Sudah menjadi sifat manusia untuk merasa penting dan penting. berada di tengah-tengah tujuan dan tidak mepedulikan penderitaan orang lain, termasuk orang yang mereka cintai atau yang dianggap teman dekat. Nilai egois disertakan dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan*. Berikut kutipannya

Endi kuwi Kalimantan? Ora iso! Anakku lahir neng kene, urip bareng neng kene, mati neng kene," jawab perempuan itu dengan suara tetap tinggi. "Nek kowe arep minggat, kono minggat dewe!"

2) Sabar

Kemampuan mengendalikan diri juga dianggap sebagai sikap yang sangat berharga dan mencerminkan kekuatan jiwa pemiliknya. Nilai kesabaran terkandung dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan*. Ini kutipannya

"Bandiman sudah sangat bosan. Ingin ia melawan. Membalas semua kata yang diucapkan mertuanya. Tapi ia tak punya kuasa. Ini rumah mertuanya. Ia hanya menumpang".

Kesesuaian Nilai-Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen yang Bertahan dan Binasa Perlahan Pembelajaran Sastra di SMA

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Oky Mandasari ini sarat akan muatan nilai-nilai, khususnya nilai-nilai moral. Relevansi nilai-nilai etika sebagai materi pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat pada tiga aspek, yaitu salah satu tujuan pembelajaran sastra Indonesia, kurikulum 2013 dan aspek pemilihan materi pembelajaran sastra (aspek bahasa), , mentalitas).

Tabel 2. Kesesuaian Nilai-Nilai Budaya Dalam Aspek Pemilihan Bahan Pengajaran Sastra di SMA

No	Aspek Pemilihan Bahasa Pengajaran	Kesusaian dalam Pengajaran
1	Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> Cocok untuk siswa pada tahap SMA (16+/SMA), pada tahap ini mereka tidak lagi tertarik pada masalah praktis tetapi lebih memilih untuk menemukan konsep abstrak dengan menganalisis fenomena untuk mengidentifikasi keputusan etis seperti membantu, mencintai. dan bekerja keras
2	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Bahasa pada kumpulan Cerpen <i>Yang Bertahan dan Binasa Perlahan</i> mudah dipahami Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan beragam dapat menarik sekaligus mengenalkan ragam bahasa daerah kepada siswa

Tabel 2 menjelaskan bahwa kumpulan cerpen ini memiliki kesesuaian sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA ditinjau dari aspek psikologi latar belakang budaya dan aspek bahasa. Penjelasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai budaya dan kesesuaiannya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA diuraikan dalam pembahasan.

Salah satu tujuan pengajaran sastra Indonesia adalah menggunakan karya sastra untuk menumbuhkan karakter siswa.. Dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* yang beruansa sosial dan religi dapat dijadikan sebagai bahan kajian sastra, yaitu sebagai sarana pembelajaran sikap moral siswa. Pembelajaran cerpen sendiri

tertuang dalam standar kompetensi dan keterampilan dasar, khususnya materi yang diajarkan pada semester 1 di SMA XI sesuai Standar Kompetensi (SK) berbunyi:membahas cerpen melalui kegiatan diskusi termasuk keterampilan dasar (KD), 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca.

Tabel 3. Kelas XI, Semester 1

Kopetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1. mengidentifika si nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	3.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi 3.2 Menemukan nilai berita melalui diskusi

Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Hal ini juga tepat jika dijadikan bahan pembelajaran sastra dari dua sudut pandang pemilihan bahan pembelajaran sastra.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen Oky Mandasari *Yang Bertahan dan Mati* pelan-pelan mengandung nilai moral sebagai berikut. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Mati perlahan sekarat” antara lain: hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu (a) mengakui keberadaan Tuhan, (b) berdoa dan beriman. (c) mensyukuri apa yang telah diberikan Allah kepada manusia. Nilai-nilai etika dalam konteks hubungan manusia dengan sesama, yaitu (a) tolong-menolong, (b) menegur, (c) kasih sayang. Nilai moral dalam konteks hubungan manusia dengan lingkungan alam, yaitu (a) menghormati alam. Nilai etika dalam konteks hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu (a) etika (b) pasien. Cerpen pengarang Oky Mandasari yang bertahan hidup dan mati perlahan juga membahas nilai-nilai moral sebagai sarana pembelajaran sastra di sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KD), 3.8 yang mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam bacaan berita. Dengan indeks 3.3 Mengungkapkan hal-hal menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi, 3.4 Menemukan nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2019) 'Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)', *Jurnal Literasi*, 3(1), pp. 30–40.
- Aulia Zahra Fadhila and Saraswati, E. (2022) 'Nilai Moral Dalam Cerpen “Anting” Karya Ratna Indraswari Ibrahim', *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), pp. 48–60. doi: 10.46244/metamorfosa.v10i1.1500.
- Aziza, F. N. and Setiawaty, D. (2020) 'Analisis Nilai Moral dalam Cerpen “Kupu-Kupu yang Berhati Mulia”, *Idealektik*, 2(1). Available at: <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/456%0Ahttps://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/download/456/299>.
- Firwan, M. (2017) 'Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral', *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), pp. 49–60.
- Mulyani, S. (2020) 'Nilai Moral dan Religius pada Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z.', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), p. 276. doi: 10.30998/diskursus.v1i03.6695.
- Murti, S. and Maryani, S. (2017) 'Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman', *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), pp. 50–61. doi: 10.31539/kibasp.v1i1.93.
- Purdianto, A., Sudiatmi, T. and Sukarno (2019) 'Konflik batin tokoh utama dalam novel hijrah itu cinta karya abay adhitya (kajian psikologi sastra)', *klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, pp. 48–57. Available at: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/384>.
- Rahmawati, E. and Achsani, F. (2019) 'Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), p. 52. doi: 10.30651/lf.v3i1.2435.
- Risdiana, M. (2019) 'Nilai Religiusitas pada Novel Glonggong Karya Junaedi Setiyono', *Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, 3, pp. 635–643.
- Rosyanti, S. (2017) 'Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar', *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), p. 182. doi: 10.25157/diksatrasi.v1i2.597.
- Simbolon, D. R., Perangin-angin, E. and Nduru, S. M. (2022) 'Analisis Nilai-nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Basataka*, 5(1), pp. 50–61.
- Susilawati, E. (2017) 'Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy', *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), pp. 35–53. doi: 10.33654/sti.v2i1.377.